

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

##### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan naturalistik anak usia 5-6 tahun di TK Islam Muthiah, Tangerang Selatan melalui media permainan wayang film.

##### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini antara lain :

- a. Mendeskripsikan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun.
- b. Mendeskripsikan pembelajaran melalui media permainan wayang film.
- c. Mengetahui presentase tingkat kenaikan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun melalui media permainan wayang film.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat yang akan dijadikan penelitian ini adalah di TK Islam Muthiah yang berlokasi di Jalan Kayu Gede 1, Paku Jaya, Serpong Utara, Tangerang Selatan. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian karena peneliti mengobservasi lokasi ini dan menemukan masalah bahwa sebagian besar

siswa di sini masih belum mampu untuk menjaga kebersihan sekolah seperti banyak siswa yang masih membuang sampah sembarang dan sekolah tidak memberikan stimulasi kepada siswa mengenai lingkungan alam di sekitarnya. Penyampaian materi oleh guru juga belum menuju metode yang sesuai dengan pembelajaran anak usia dini.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari 2015. Penelitian akan dilakukan setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat, selama kurang lebih 45 menit/hari.

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

No.	Rancangan Kegiatan	Waktu Penelitian
1.	Pra Penelitian	23 Februari – 2 Maret 2015
2.	Penelitian (Siklus 1)	23 Maret – 17 April 2015

## C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan / Rancangan Siklus Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah dengan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Kusumah, penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.<sup>1</sup> Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan menggunakan beberapa cara yaitu merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan demi peningkatan kerja dari guru tersebut.

Sejalan dengan pendapat diatas, Sukmadinata mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas berisi rangkaian kegiatan pengumpulan data, penyusunan rencana, pelaksanaan rencana dalam bentuk tindakan, evaluasi, dan penyempurnaan tindakan yang telah dilakukan.<sup>2</sup> Penelitian tindakan kelas merupakan suatu rangkaian yang berisi tentang pengumpulan

---

<sup>1</sup> Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Indeks, 2009), h. 9.

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Tindakan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 145.

data, penyusunan rencana, pelaksanaan rencana yang berbentuk dalam tindakan evaluasi serta penyempurnaan tindakan yang telah ada di sekolah.

Dapat dideskripsikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan evaluasi serta penyempurnaan tindakan yang telah ada di sekolah dalam rangka menyempurnakan kegiatan yang dianggap belum sempurna dengan menggunakan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Guru pada penelitian ini bertindak secara kolaboratif dan partisipatif.

Berdasarkan teori diatas maka peneliti menetapkan metode penelitian tindakan kelas sebagai metode yang akan digunakan pada penelitian yang akan dilaksanakan di TK Islam Muthiah. Bentuk penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah dengan melakukan suatu tindakan pada subjek yang diteliti dalam bentuk media permainan wayang film untuk mengetahui peningkatan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun.

## **2. Desain Intervensi Tindakan / Rancangan Siklus Penelitian**

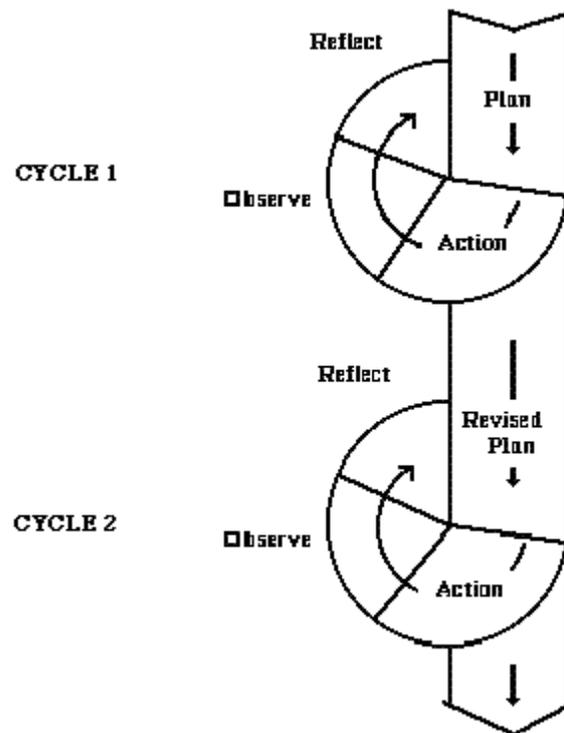
Desain intervensi tindakan siklus penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart. Model ini memiliki empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.<sup>3</sup> Keempat komponen tersebut merupakan siklus kegiatan yang akan dilakukan. Dalam satu siklus mencakup empat kegiatan yaitu dimulai dari perencanaan pembelajaran

---

<sup>3</sup> Kusumah dan Dwigatama, *Op.Cit.*, h. 21.

yang adan dilakukan, tindakan yang akan dilakukan, pengamatan dari tindakan yang telah dilakukan, dan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan.

**Bagan 3.1**  
**Bagan Kemmis dan Taggart**



Secara umum tahapan intervensi tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Kegiatan ini terbagi menjadi dua, yakni perencanaan umum dan perencanaan khusus. Perencanaan umum merupakan perencanaan yang disusun untuk keseluruhan aspek. Perencanaan ini disusun berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di bab 1 yaitu mengenai disiplin anak didik ketika membuang sampah dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media permainan wayang film untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di TK Islam Muthiah, Tangerang Selatan. Pada tahap ini peneliti menyiapkan materi pembelajaran sampai media pembelajaran, alat-alat pendukung yang akan digunakan pada saat melakukan penelitian seperti kamera atau video.

Pada perencanaan khusus penelitian ini dirumuskan sesuai dengan siklus. Pada perencanaan khusus ini peneliti bersama kolaborator menyiapkan format catatan lapangan untuk melihat hasil setiap tindakan, menentukan indikator keberhasilan yang digunakan untuk melihat proses pelaksanaan peningkatan kecerdasan naturalis menggunakan media permainan wayang film.

Setelah melakukan persiapan-persiapan pra penelitian, peneliti menempuh langkah-langkah penelitian tindakan ini dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Membuat desain pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.

Pemberian tindakan ditekankan kepada penggunaan media permainan

wayang film yang diintegrasikan dengan kegiatan-kegiatan pendukung lainnya dalam rangka meningkatkan kecerdasan naturalis pada siswa TK

- b. Desain pembelajaran dibuat berdasarkan tujuan kegiatan, media, dan alat pengumpul data.
- c. Menyiapkan media pembelajaran yakni media permainan wayang film dan wayang-wayangnya yang telah disiapkan sesuai dengan tindakan yang akan diberikan kepada anak didik.
- d. Menyiapkan alat pengumpul data berupa catatan lapangan, lembar pemantau tindakan, lembar angket, dan dokumentasi.

## **2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)**

Dalam tahapan ini, peneliti bersama kolaborator melaksanakan desain pembelajaran yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam bentuk siklus. Program siklus I akan dilakukan sebanyak 7 kali pertemuan dengan alokasi waktu 1x45 menit.

## a. Kegiatan Siklus I

**Tabel 3.2**  
**Program Pelaksanaan Siklus I**

<b>Tema:</b>	<b>Makhluk Hidup</b>			
<b>Waktu:</b>	<b>7 x pertemuan (@ 1x45 menit)</b>			
<b>Pertemuan ke-</b>	<b>Sub tema/materi</b>	<b>Kegiatan Belajar Mengajar</b>	<b>Alat dan Bahan</b>	<b>Alat Pengumpul Data</b>
1	Binatang Darat/Kelinci	<p><b>kegiatan pembuka:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sholat Dhuha</li> <li>• Do'a</li> </ul> <p><b>Kegiatan inti:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bercerita tentang kelinci dan bermacam-macam binatang darat. Guru mengenalkan ke anak tentang berbagai macam binatang darat, lalu memilih salah satu binatang yang akan dibahas yaitu kelinci. Anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Media wayang film</li> <li>• Wayang berbetuk binatang kelinci</li> <li>• Guru</li> <li>• Anak didik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• catatan lapangan</li> <li>• angket siswa</li> <li>• lembar pemantau tindakan</li> <li>• dokumentasi</li> </ul>

		<p>bercerita tentang kelinci, termasuk ciri-ciri dan juga habitat, makanan, dan lain-lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengerjakan tugas dari guru kelas</li> </ul> <p><b>ISTIRAHAT</b></p> <p><b>Kegiatan penutup:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi kegiatan</li> <li>• Do'a</li> <li>• Pulang</li> </ul>		
2	Binatang darat / burung	<p><b>Kegiatan pembuka:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• sholat dhuha</li> <li>• do'a</li> </ul> <p><b>kegiatan inti:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• bercerita tentang binatang darat. Binatang yang dipilih sesuai dengan pilihan anak, yaitu burung. Anak bercerita tentang burung dan ciri-ciri termasuk habitan, makanan dan lain-lain menggunakan media wayang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• media wayang film</li> <li>• wayang berbentuk burung</li> <li>• guru</li> <li>• anak didik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• catatan lapangan</li> <li>• angket siswa</li> <li>• lembar pemantau tindakan</li> <li>• dokumentas i</li> </ul>

		<p>film.</p> <p><b>ISTIRAHAT</b></p> <p><b>kegiatan penutup:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• diskusi kegiatan</li> <li>• do'a</li> <li>• pulang</li> </ul>		
3	Habitat / domba	<p><b>Kegiatan pembuka:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• sholat dhuha</li> <li>• do'a</li> </ul> <p><b>kegiatan inti:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• bercerita tentang habitat dari binatang. Binatang yang dibahas adalah domba. Anak bercerita bahwa habitat domba bukanlah di alam liar, melainkan bisa hidup berdampingan dengan manusia.</li> </ul> <p><b>ISTIRAHAT</b></p> <p><b>kegiatan penutup:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• diskusi kegiatan</li> <li>• do'a</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• media wayang film</li> <li>• wayang berbentuk domba</li> <li>• anak didik</li> <li>• guru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• catatan lapangan</li> <li>• angket siswa</li> <li>• lembar pemantau tindakan</li> <li>• dokumentasi</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• pulang</li> </ul>		
4	Habitat / singa	<p><b>Kegiatan pembuka:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• sholat dhuha</li> <li>• do'a</li> </ul> <p><b>kegiatan inti:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• bercerita tentang habitat dari singa. Anak bercerita tentang habitat alam liar yang ditinggali oleh singa. Guru memberitahu anak bahwa singa tidak dapat hidup berdampingan dengan manusia.</li> </ul> <p><b>ISTIRAHAT</b></p> <p><b>Kegiatan Penutup:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi kegiatan</li> <li>• Do'a</li> <li>• Pulang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Media wayang film</li> <li>• Wayang berbentuk singa</li> <li>• Guru</li> <li>• Anak didik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• catatan lapangan</li> <li>• angket siswa</li> <li>• lembar pemantau tindakan</li> <li>• dokumentasi</li> </ul>
5	Binatang / karnivora - herbivora	<p><b>Kegiatan pembuka:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• sholat dhuha</li> <li>• Do'a</li> </ul> <p><b>Kegiatan inti:</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Media wayang film</li> <li>• Wayang berbentuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• catatan lapangan</li> <li>• angket siswa</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak bercerita tentang binatang karnivora dan herbivora. Guru berdiskusi dengan anak mengenai binatang karnivora dan herbivora, anak bercerita juga tentang binatang berbagai macam binatang tersebut.</li> </ul> <p><b>ISTIRAHAT</b></p> <p><b>Kegiatan penutup:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi kegiatan</li> <li>• Do'a</li> <li>• Pulang</li> </ul>	binatang- binatang karnivora dan herbivora	<ul style="list-style-type: none"> <li>• lembar pemantau tindakan</li> <li>• dokumentasi</li> </ul>
6	Binatang / buas	<p><b>Kegiatan Pembuka:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• sholat dhuha</li> <li>• Do'a</li> </ul> <p><b>Kegiatan inti:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bercerita tentang bermacam-macam binatang buas. Anak bercerita tentang binatang buas, memilih salah satu binatang buas yang akan diceritakan ke</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Media wayang film</li> <li>• Wayang berbentuk binatang buas</li> <li>• Guru</li> <li>• Anak didik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• catatan lapangan</li> <li>• angket siswa</li> <li>• lembar pemantau tindakan</li> <li>• dokumentasi</li> </ul>

		<p>anak, dan mengajak naka berdiskusi tentang berbagai macam binatang buas.</p> <p><b>ISTIRAHAT</b></p> <p><b>Kegiatan penutup:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi kegiatan</li> <li>• Do'a</li> <li>• Pulang</li> </ul>		i
7	Binatang / jinak	<p><b>Kegiatan pembuka:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• sholat dhuha</li> <li>• Do'a</li> </ul> <p><b>Kegiatan inti:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bercerita tentang bermacam-macam binatang jinak. Anak bercerita tentang binatang jinak, termasuk ciri-ciri dan juga macam-macamnya. Guru kemudian memilih salah satu binatang jinak dan bercerita tentang binatang tersebut.</li> </ul> <p><b>ISTIRAHAT</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Media wayang film</li> <li>• Wayang berbentuk binatang jinak</li> <li>• Guru</li> <li>• Anak didik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• catatan lapangan</li> <li>• angket siswa</li> <li>• lembar pemantau tindakan</li> <li>• dokumentasi</li> </ul>

		<b>Kegiatan penutup:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi kegiatan</li> <li>• Do'a</li> <li>• Pulang</li> </ul>		
8	Tanaman / akar	<b>Kegiatan pembuka:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• sholat dhuha</li> <li>• Do'a</li> </ul> <b>Kegiatan inti:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak bercerita tentang tanaman. Guru menyebutkan bagian-bagian dari tumbuhan, kemudian bercerita tentang akar. Menyebutkan fungsinya, dan lain-lain.</li> </ul> <b>ISTIRAHAT</b> <b>Kegiatan penutup:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi kegiatan</li> <li>• Do'a</li> <li>• Pulang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Media wayang film</li> <li>• Wayang berbentuk tanaman yang memiliki akar</li> <li>• Guru</li> <li>• Anak didik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• catatan lapangan</li> <li>• angket siswa</li> <li>• lembar pemantau tindakan</li> <li>• dokumentasi</li> </ul>
9	Tanaman / batang	<b>Kegiatan pembuka:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• sholat dhuha</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Media permainan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• catatan lapangan</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Do'a</li> </ul> <p><b>Kegiatan inti:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak bercerita tentang batang pada tanaman. Guru bercerita tentang batang termasuk kegunaannya, dan lain-lain, kemudian guru berdiskusi dengan anak.</li> <li>• Anak menghitung umur dari tumbuhan</li> </ul> <p><b>ISTIRAHAT</b></p> <p><b>Kegiatan penutup:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi kegiatan</li> <li>• Do'a</li> <li>• Pulang</li> </ul>	<p>wayang film</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wayang berbentuk tanaman</li> <li>• Wayang berbentuk batang tanaman</li> <li>• Anak didik</li> <li>• Guru</li> <li>• Lingkungan sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• angket siswa</li> <li>• lembar pemantau tindakan</li> <li>• dokumentasi</li> </ul>
10	Tanaman / daun	<p><b>Kegiatan pembuka:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• sholat dhuha</li> <li>• Do'a</li> </ul> <p><b>Kegiatan inti:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak bercerita tentang bermacam-macam jenis dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Media wayang film</li> <li>• Wayang berbentuk daun</li> <li>• Lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• catatan lapangan</li> <li>• angket siswa</li> <li>• lembar pemantau</li> </ul>

		<p>bentuk serta warna daun, dan juga fungsinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mencari daun di lingkungan sekolah</li> <li>• Anak menghitung ruas daun</li> <li>• Anak menjipak bentuk daun yang sudah dicari</li> </ul> <p><b>ISTIRAHAT</b></p> <p><b>Kegiatan penutup:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi kegiatan</li> <li>• Do'a</li> <li>• Pulang</li> </ul>	<p>sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kertas</li> <li>• Pensi warna</li> <li>• Anak didik</li> <li>• Guru</li> </ul>	<p>tindakan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• dokumentasi</li> </ul>
11	Tanaman / bunga dan buah	<p><b>Kegiatan pembuka:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• sholat dhuha</li> <li>• Do'a</li> </ul> <p><b>Kegiatan inti:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak bercerita tentang bunga dan buah yang ada di tanaman. Guru bercerita tentang proses tanaman menghasilkan buah. Kemudian guru berdiskusi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Media wayang film</li> <li>• Wayang berbentuk bunga</li> <li>• Anak didik</li> <li>• Guru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• catatan lapangan</li> <li>• angket siswa</li> <li>• lembar pemantau tindakan</li> <li>• dokumentasi</li> </ul>

		<p>dengan anak.</p> <p><b>ISTIRAHAT</b></p> <p><b>Kegiatan penutup:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi kegiatan</li> <li>• Do'a</li> <li>• Pulang</li> </ul>		
--	--	--	--	--

Adapun penjabaran dari kegiatan berikut:

1. Pertemuan ke 1

Pada pertemuan pertama, anak akan dikenalkan lebih lanjut tentang media permainan wayang film. Kegiatan pembuka diawali dengan sholat dhuha berjamaah kemudian berdoa. Sebelum memasuki kegiatan inti, guru memberitau anak cara menggunakan wayang film. Memasuki kegiatan inti guru melakukan diskusi bersama anak mengenai peraturan ketika bermain wayang film. Peraturan dibuat berdasarkan keputusan bersama dengan anak. Kemudian guru memulai bercerita menggunakan media wayang film tentang binatang. Setelah guru bercerita guru melakukan diskusi bersama anak tentang teman yang telah dibahas. Guru kemudian mempersilakan anak untuk bermain menggunakan medi awayang film. Anak bercerita tentang apa yang telah guru ceritakan ataupun cerita yang mereka inginkan. Setelah

bermain wayang film, anak melanjutkan kegiatan yaitu istirahat. Setelah istirahat anak dibrikan tugas oleh guru.

## 2. Pertemuan ke 2

Pada pertemuan kedua, menyambung pembahasan di hari pertama. Kegiatan pembuka yang dilakukan sama seperti biasanya. Pada kegiatan inti guru akan bercerita tentang binatang darat yaitu burung. Guru bercerita tentang burung termasuk ciri-cirinya dan lain-lain. Setelah guru bercerita guru melakukan diskusi bersama anak tentang tema yang dibahas. Kemudian guru meminta naak untuk bercerita menggunakan wayang film. Setelah kegiatan wayang film, guru mempersilakan anak untuk istirahat. Setelah istirahat anak kembali ke kelas untuk meneruskan kegiatan bersama guru kelas. Setelah itu peneliti melakukan review kegiatan yang telah dilakukan menggunakan media wayang film. Kemudian guru memimpin anak untuk berdoa lalu pulan. Untuk anak yang les tetap tinggal di kelas untuk les baca dan tulis terlebih dahulu.

## 3. Pertemuan ke 3

Pada pertemuan ketiga, kegiatan pembuka yang dilakukan sama seperti sebelumnya. Setelah berdoa guru mengajak anak untuk membahas tentang domba. Pada awalnya guru bercerita tentang domba, mengenai habitat dari binatang tersebut. Kemudian guru meminta anak menyebutkan binatang apa saja yang tinggal di sekitar anak. Setelah itu anak bercerita tentang binatang yang habitatnya ada di sekitarnya. Anak memilih binatang

sesuai pilihannya. Setelah kegiatan menggunakan wayang film, anak istirahat. Setelah istirahat anak kembali ke kelas dan diberikan kegiatan oleh guru kelas seperti biasanya. Setelah kegiatan tersebut selesai, guru mempersiapkan anak untuk pulang. Sebelum pulang peneliti melakukan review kegiatan tema yang telah dibahas. Setelah itu anak pulang, dan anak yang les tetap tinggal di kelas.

#### 4. Pertemuan ke 4

Pada pertemuan ke empat, kegiatan pembuka sama dengan hari sebelumnya. Setelah berdoa, peneliti mengajak anak untuk duduk di karpet untuk melakukan kegiatan menggunakan wayang film. Tema yang dibahas adalah tentang binatang buas. Binatang buas yang dibahas adalah singa. Peneliti bercerita kepada anak tentang singa, kemudian mengajak anak berdiskusi tentang bermacam-macam binatang buas selain singa. Setelah guru bercerita, anak bercerita tentang binatang buas. Binatang buas yang diceritakan sesuai dengan keinginan anak. Setelah itu, anak istirahat. Setelah istirahat anak kembali ke kelas dan belajar dengan guru kelas. Sebelum pulang peneliti melakukan review kegiatan, kemudian anak berdoa dan pulang.

#### 5. Pertemuan ke 5

Pada pertemuan kelima, kegiatan pembuka dilakukan seperti biasanya. Setelah anak sholat dhuha berjamaah, anak duduk di karpet. Hari ini yang bercerita menggunakan wayang film adalah guru. Guru bercerita

tentang tema binatang karnivora dan herbivora. Guru menceritakan binatang karnivora dan herbivora melalui cerita tentang binatang. Setelah bercerita, guru memberikan kesempatan untuk anak bermain menggunakan media permainan wayang film. Anak bercerita menggunakan ceritanya masing-masing. Setelah kegiatan menggunakan wayang film, anak istirahat. Setelah istirahat anak kembali ke kelas dan melanjutkan kegiatan dari guru kelas. Kemudian peneliti mereview kegiatan yang telah dilaksanakan. Setelah mereview peneliti memimpin doa untuk pulang.

#### 6. Pertemuan ke 6

Pada pertemuan keenam, kegiatan pembuka dilakukan seperti hari sebelumnya. Setelah berdoa guru mengajak anak untuk duduk di karpet dan guru bersama peneliti menyiapkan media wayang film. Setelah media siap, guru bercerita. Tema yang dibahas hari ini adalah tentang binatang buas. Binatang buas yang dibahas adalah tentang buaya. Guru menceritakan berbagai macam binatang buas dan tentang buaya, mengapa buaya disebut sebagai binatang buas. Setelah guru bercerita guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita menggunakan wayang film. Setelah anak bercerita guru mempersilakan anak untuk istirahat. Anak kembali ke kelas setelah istirahat, dan melanjutkan kegiatan bersama guru kelas. Sebelum pulang peneliti mereview kegiatan bersama anak. Setelah review, peneliti memimpin doa untuk pulang.

#### 7. Pertemuan ke 7

Pada pertemuan ketujuh kegiatan pembukan dilakukan seperti biasa, yaitu anak sholat dhuha berjamaah kemudian berdoa. Setelah berdoa guru mengajak anak untuk duduk di karpet untuk bercerita menggunakan media wayang film. Cerita yang disampaikan guru hari ini adalah tentang binatang jinak. Binatang yang diceritakan oleh guru adalah cerita tentang kelinci dan kura-kura. Didalam ceritanya guru mengatakan pada anak bahwa kelinci dan kura-kura adalah jenis binatang yang jinak. Guru melanjutkan ceritanya mengatakan pada anak tentang binatang jinak lainnya. Setelah itu anak bercerita menggunakan wayang film tentang binatang jinak. Setelah anak bercerita, guru mempersilakan untuk istirahat. Setelah istirahat anak kembali ke kelas dan melanjutkan kegiatan bersama dengan guru. Setelah itu peneliti mereview kegiatan bersama anak, kemudian memimpin doa untuk pulang.

#### 8. Pertemuan ke 8

Pada pertemuan kedelapan, kegiatan pembuka diawali dengan anak sholat dhuha berjamaah, kemudian berdoa. Tema yang dibahas pada hari ini adalah tentang tanaman. Yang akan dibahas adalah bagian dari tanaman yaitu akar. Sebelum memasuki ke bagian cerita, guru bertanya kepada anak tentang bagian-bagian dari tanaman. Setelah itu guru bercerita tentang akar., apa itu akar, fungsinya, dan lain-lain. Setelah bercerita guru melakukan diskusi cerita dengan anak, bertanya kepada anak seputar akar. Setelah itu kegiatan selanjutnya adalah istirahat. Guru membiarkan anak bermain diluar ruangan. Setelah anak istirahat, anak bersama guru melakukan kegiatan

seperti biasanya. Sebelum pulang, peneliti akan melakukan review kegiatan yang telah dilakukan bersama anak. Setelah melaksanakan review, peneliti memimpin anak berdoa lalu pulang.

#### 9. Pertemuan ke 9

Pada pertemuan ke sembilan, kegiatan awal yang dilakukan sama seperti hari sebelumnya, anak melakukan sholat dhuha berjamaah kemudian anak berdoa bersama guru. Setelah itu peneliti mengajak anak untuk duduk di karpet. Peneliti bercerita masih tentang tanaman. Hari ini yang dibahas adalah bagian tanaman lainnya yaitu batang. Peneliti bercerita kepada anak tentang batang, fungsinya, dan lain-lain. Setelah peneliti bercerita peneliti melakukan diskusi bersama anak. Peneliti juga meminta anak untuk menghitung umur batang pohon dan mengukurnya. Mengukur dilakukan dengan cara anak memeluk batang pohon tersebut. Jika pohonnya kecil, anak dapat memeluknya sendiri, jika pohonnya besar, anak memeluk pohon tersebut lebih dari satu orang. Pada jam istirahat, anak melakukan analisisnya terhadap pohon yang ada di lingkungan sekolahnya. Setelah jam istirahat anak menceritakan kembali pengalamannya. Setelah itu kegiatan dilanjutkan bersama dengan guru kelas. Sebelum pulang peneliti mereview kegiatan bersama anak, setelah review kegiatan peneliti memimpin doa untuk pulang.

#### 10. Pertemuan ke 10

Pada pertemuan kesepuluh, kegiatan awal yang dilakukan sama seperti dengan pertemuan sebelumnya. Anak melakukan kegiatan sholat dhuha berjamaah kemudian berdoa. Kegiatan selanjutnya adalah bercerita menggunakan media permainan wayang film. Peneliti hari ini akan bercerita tentang bagian tanaman yang lain yaitu daun. Pada ceritanya peneliti bercerita tentang fungsi daun pada tumbuhan. Setelah bercerita peneliti melakukan diskusi dengan anak tentang tema yang dibahas. Ketika jam istirahat, peneliti meminta anak untuk mencari berbagai jenis daun. Setelah kembali ke kelas, peneliti meminta anak untuk menghitung ruas-ruas yang ada pada daun, setelah dihitung peneliti mengajak anak untuk menjiplak bentuk daun tersebut di kertas. Setelah kegiatan selesai dilakukan, peneliti mereview kegiatan dengan anak. Setelah mereview kegiatan, peneliti memimpin anak untuk berdoa lalu pulang.

#### 11. Pertemuan ke 11

Pertemuan ke sebelas adalah pertemuan terakhir di siklus 1. Pada pertemuan kali ini peneliti masih membahas tentang tanaman. Bagian tanaman yang dibahas adalah tentang bunga dan buah. Peneliti bercerita tentang proses sebuah tanaman menghasilkan buah. Peneliti bercerita jika tanaman menghasilkan buah, maka yang pertama muncul adalah bunga, kemudian bunga tersebut menjadi buah. Setelah bercerita peneliti berdiskusi dengan anak mengenai tema yang dibahas. Setelah berdiskusi peneliti mempersilakan anak untuk istirahat. Setelah istirahat anak melakukan

kegiatan seperti biasa dengan guru. Sebelum pulang peneliti mereview kegiatan bersama anak. Peneliti juga bertanya kepada anak tentang bagian-bagian tanaman yang lainnya. Setelah review kegiatan peneliti memimpin doa kemudian pulang.

### **3. Pengamatan Tindakan (*Observing*)**

Selama pembelajaran menggunakan media permainan wayang film yang dilakukan, peneliti bersama kolaborator mengamati jalannya kegiatan untuk menilai apakah tindakan yang diberikan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Pertama-tama peneliti bersama kolaborator menyiapkan alat yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung. Lalu selama berjalannya kegiatan, peneliti merekam kegiatan-kegiatan yang berlangsung. Hasil pengamatan dicatat dalam bentuk uraian dalam lembar catatan lapangan, memberikan ceklis pada instrument kecerdasan naturalis anak, dan juga dengan memberikan ceklis pada lembar instrument pemantau tindakan berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator.

### **4. Refleksi Tindakan (*Reflecting*)**

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan kolaborator secara bersama-sama, yaitu dengan melakukan diskusi setelah selesai memberikan tindakan mengenai permasalahan selama penelitian berlangsung. Diskusi yang dilakukan terkait pengumpulan data selama kegiatan penelitian, setelah itu menganalisis data yang telah didapat lalu mengevaluasi bersama kolaborator. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menganalisis ketercapaian

proses pemberian tindakan maupun untuk menganalisis faktor ketidak tercapaian tindakan.

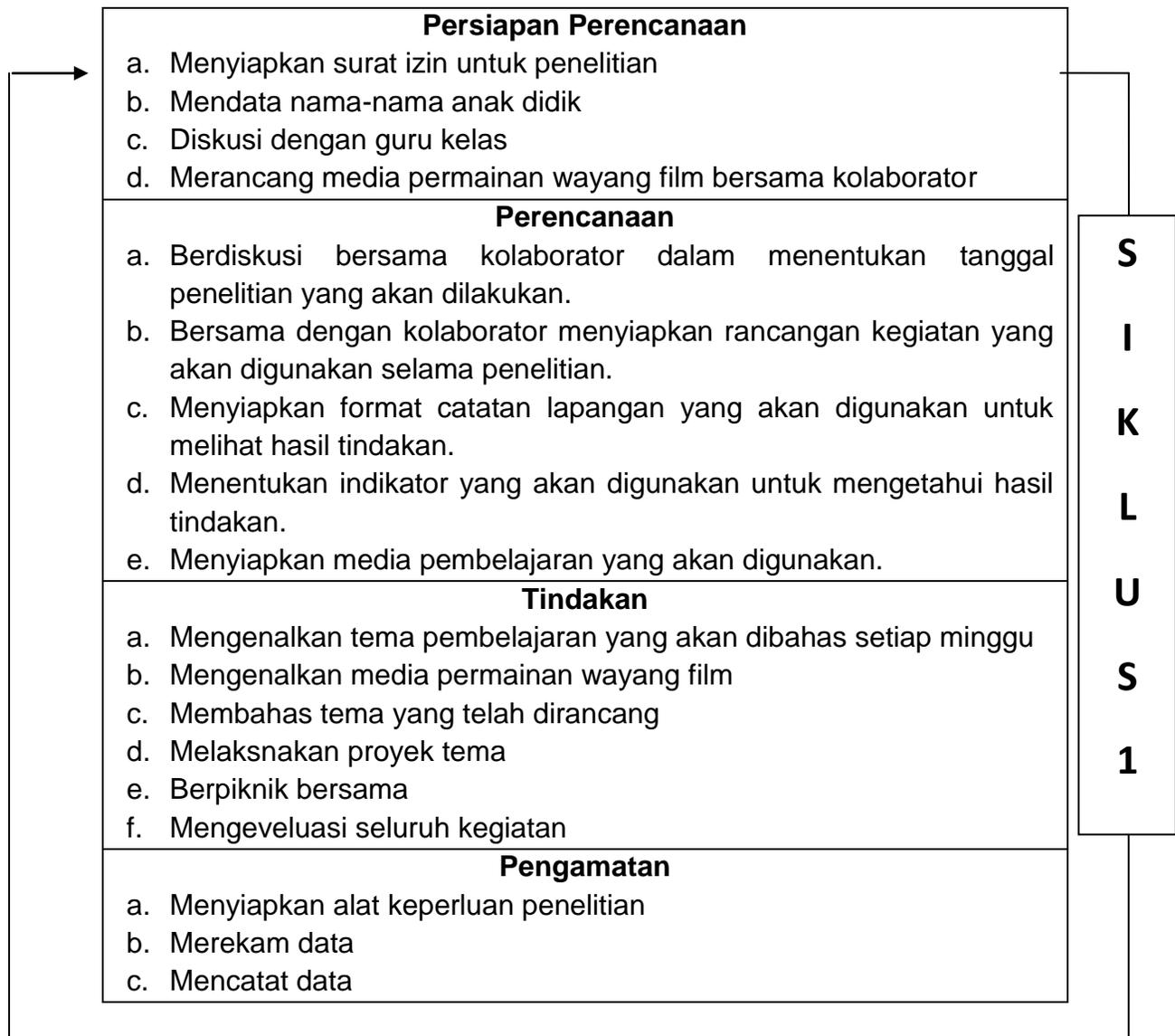
Hasil refleksi akan menjadi pedoman dalam perbaikan-perbaikan tindakan pada siklus berikutnya apabila data penelitian belum sesuai dengan kriteria keberhasilan, yaitu peningkatan sebesar 15% dan presentase kenaikan di akhir siklus minimal 71%<sup>4</sup>. Hasil penelitian tersebut di dapatkan dari perbandingan presentase kecerdasan naturalis pada pra penelitian dengan presentase kecerdasan naturalis pada siklus I.

Apabila pada siklus pertama belum terjadi peningkatan, maka akan dilakukan perbaikan-perbaikan sebelum dilanjutkan ke siklus II. Sebaliknya, apabila telah terjadi peningkatan sebanyak minimal 71%, maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus II, melainkan hanya akan dilakukan evaluasi yang mendalam tentang tindakan yang telah dilakukan.

---

<sup>4</sup> Geoffrey E. Mills, *Action Research: A Guide for the Teacher Research* (New Jersey: Pearson, 2003), h.101.

**Bagan 3.2**  
**Rancangan Siklus I**



**Refleksi**

- a. Mengumpulkan data
- b. Menganalisis data
- c. Mengevaluasi data

Kegiatan-kegiatan yang dibuat selama 11 kali pertemuan diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di TK Islam Muthian Tangerang. Kegiatan ini hanya dilakukan sebanyak 1 siklus.

**D. Subjek Penelitian/Partisipan yang Terlibat dalam Penelitian**

Dalam sebuah penelitian pasti terdapat subjek penelitian yang terlibat. Menurut Yustiana subjek penelitian adalah siswa yang menjadi subjek dan objek proses pembelajaran dan pelayanan.<sup>5</sup> Subjek penelitian ini adalah siswa kelas B di TK Islam Muthiah Tangerang Selatan dengan rentang usia 5-6 tahun sebanyak 13 anak. Pada penelitian ini semua anak di kelas B TK Islam Muthiah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan media permainan wayang film. Kolaborator yang bertindak sebagai observer dalam penelitian ini adalah guru yang dinilai memahami tentang kecerdasan naturalis, dalam penelitian ini juga akan dilibatkan teman sejawat sebagai partisipan dan guru kelas lainnya sebagai pembantu pelaksanaan tindakan.

---

<sup>5</sup> Yusi Riksa Yustiana, *Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan*, (1999)  
([http://file.upi.edu/Direktorat/FIP/JUR.\\_PSIKOLOGI\\_PEND\\_DAN\\_BIMBINGAN/196611151991022-YUSI\\_RIKSA\\_YUSTIANA/Artikel\\_modul\\_penelitian/penelitian\\_tindakan/M.3TINDAKAN.pdf](http://file.upi.edu/Direktorat/FIP/JUR._PSIKOLOGI_PEND_DAN_BIMBINGAN/196611151991022-YUSI_RIKSA_YUSTIANA/Artikel_modul_penelitian/penelitian_tindakan/M.3TINDAKAN.pdf)), h. 4.

## **E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian**

Peneliti dalam sebuah penelitian merupakan seseorang yang melakukan aktivitas dalam meneliti. Menurut Emzir peran peneliti dalam penelitian tindakan adalah menerapkan metode penelitian tindakan sedemikian rupa, seperti memberikan suatu hasil yang dapat disetujui oleh semua peserta (partisipan), kemudian proses tersebut dilanjutkan oleh mereka.<sup>6</sup> Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pemimpin perencanaan. Sebagai pemimpin perencanaan tindakan, dalam penelitian ini, peneliti merencanakan tindakan dalam penelitian dengan sebelumnya mengadakan pengamatan terhadap proses pembelajaran di dalam kelas. Pada prapenelitian, peneliti melakukan observasi terhadap anak di kelas, lalu peneliti juga memantau, mencatat, serta mengumpulkan data dan menganalisis data dari awal hingga akhir laporan. Setelah melakukan pengamatan awal, peneliti bersama kolaborator dan rekan sejawat membuat perencanaan pembelajaran yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak, setelah melakukan perencanaan dilakukan tindakan dari perencanaan yang telah dibuat, selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti juga akan terlibat secara langsung dalam pembelajaran.

---

<sup>6</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 251.

Posisi peneliti dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai pelaksana utama. Posisi peneliti sebagai partisipan aktif akan membuat peneliti secara aktif terlibat dalam melakukan pengamatan dan pemberi tindakan. Pengamatan dilakukan agar peneliti dapat mengamati segala sesuatu dan mencatat serta mendokumentasikan pembelajaran. Selain hal tersebut, posisi peneliti sebagai pelaku pembelajaran sekaligus merefleksikan penelitian ini.

Selama penelitian berlangsung, peneliti mengadakan hubungan keakraban dengan subjek penelitian. Hal ini dilakukan agar subjek terbiasa akan kehadiran peneliti di dalam kelas sehingga tidak mengganggu konsentrasi dalam belajar. Selain kepada subjek, peneliti juga akan melakukan pendekatan ke orang tua murid jika sewaktu-waktu peneliti membutuhkan data yang lebih yang menyangkut subjek penelitian. Peneliti juga melakukan pendekatan terhadap guru dan masyarakat di lingkungan sekolah tersebut.

#### **F. Hasil Tindakan yang Diharapkan**

Hasil intervensi tindakan yang diharapkan dari penelitian tindakan yang dilakukan adalah meningkatnya kecerdasan naturalistik anak usia 5-6 tahun di TK Islam Muthiah Tangerang Selatan. Perubahan yang diharapkan antara lain meningkatnya kecerdasan naturalis anak sesuai dengan indikator yang ada, serta meningkatnya kreativitas guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dengan anak.

Indikator dari keberhasilan penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan kecerdasan naturalis pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Muthian Tangerang, baik yang terefleksi dalam catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi, maupun berdasarkan data hasil dari penelitian dari angket kecerdasan naturalis anak didik. Pada data penelitian, peneliti dan kolaborator menyepakati bahwa penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan kecerdasan naturalis minimal 15%. Batas minimum peningkatan kecerdasan naturalis anak didik sebesar 15% merupakan hasil kesepakatan yang diambil oleh peneliti dan kolaborator. Kesepakatan ini diambil dengan memperhitungkan presentase kecerdasan naturalis anak di akhir penelitian sehingga mencapai batas minimal sebesar 71%. Hal ini dilakukan berdasarkan pendapat yang diungkapkan oleh Mills bahwa *the end-of-year survey relavated that 71% of student agreed.*<sup>7</sup> Oleh Karena itu penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan kecerdasan naturalis minimal 15%, dan presentasi kenaikan di akhir siklus mencapai minimal 71%.

Peningkatan kecerdasan naturalis yang diharapkan bukan hanya berupa konsep pemahaman anak terhadap lingkungan sekitar tetapi juga peningkatan kesadaran diri anak tersebut. Pada data yang terefleksi dalam catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi, peneliti

---

<sup>7</sup> Geoffrey E. Mills, *Action Research: A Guide for the Teacher Research* (New Jersey: Pearson, 2003), h.101.

dinyatakan berhasil apabila terjadi perubahan-perubahan perilaku anak terhadap lingkungan. Jika presentase yang diperoleh kurang dari 15% dan presentase kenaikan di akhir siklus belum mencapai minimal 71% maka akan dilakukan siklus selanjutnya yaitu siklus II.

## **G. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian. Menurut Siregar data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan.<sup>8</sup> Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa pemantau tindakan dan data penelitian. Data pemantau tindakan merupakan data yang digunakan untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan perencanaan tindakan. Data penelitian merupakan data tentang variable penelitian, yaitu kecerdasan naturalistik pada anak yang berguna untuk menganalisis penelitian tentang gambaran peningkatan kecerdasan naturalistik anak usia 5-6 tahun di TK Islam Muthiah Tangerang Selatan.

### **2. Sumber Data**

Sumber data merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana kita dapat

---

<sup>8</sup> Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 128.

peroleh.<sup>9</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data pemantau tindakan dan sumber data penelitian. Sumber data pemantau tindakan, adalah rancangan kegiatan dan proses kegiatan pembelajaran mengenai kecerdasan naturalistik anak usia 5-6 tahun di kelas B2 TK Islam Muthiah Tangerang Selatan dengan menggunakan media permainan wayang film. Sumber data penelitian adalah angket kecerdasan naturalis siswa, catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi anak usia 5-6 tahun di TK Islam Muthiah Tangerang. Data ini digunakan untuk analisis data penelitian sehingga didapatkan gambaran tentang peningkatan kecerdasan naturalis anak.

#### **H. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi atau melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung berkenaan dengan kegiatan pembelajaran yang ada di kelas. Berdasarkan keterlibatan peneliti dalam penelitian ini, maka jenis observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan. Terknis observasi yang dilakukan adalah observasi terstruktur.

Wawancara juga dilakukan guna mendapat data kecerdasan naturalis anak. Wawancara akan dilakukan terhadap guru kelas, orang tua anak, dan juga teman sebaya anak. Teknik wawancara yang dilakukan adalah

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.129.

wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur dengan pertanyaan terbuka, baik terhadap guru, orang tua, dan juga teman sebaya anak.

Angket kecerdasan naturalis juga akan digunakan untuk mengukur tingkat kecerdasan naturalis anak. Tingkat kenaikan kecerdasan naturalis anak akan diukur dari mulai pra penelitian hingga berakhirnya siklus I. Bila kenaikan telah mencapai target maka penelitian dihentikan, jika hasil penelitian belum mencapai target, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya, yaitu siklus II.

### **1. Definisi Konseptual**

Kecerdasan naturalistik adalah kemampuan seseorang dalam memahami alam dan hal-hal yang ada di dalamnya, termasuk tumbuhan, binatang, awan, fondasi batu. Selain itu dapat memahami hubungan yang ada di alam, seperti hubungan antara manusia dengan tumbuhan, manusia dengan binatang. Selain paham tentang alam, kecerdasan naturalis juga dapat dilihat dari orang peduli terhadap lingkungannya.

Permainan wayang film adalah permainan yang mengandalkan visualisasi yang medianya di desain secara khusus serta berkonsep seperti wayang, yaitu dalam penggunaannya akan menampilkan sebuah bayangan dan dirancang seperti televisi sehinggalah anak seolah-olah sedang menonton pertunjukan. Media permainan wayang film dirancang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini guna meningkatkan kecerdasan anak.

### **2. Definisi Operasional**

Kecerdasan naturalis adalah skor yang diperoleh anak yang diukur menggunakan angket kecerdasan naturalis anak. Skala penilaian terentang dari “Berkembang Sangat Baik (BSB)” dengan skor 4, “Berkembang (BK)” dengan skor 3, “Berkembang Dengan Bantuan (BDB)” dengan skor 2, dan “Belum Berkembang (BB)” dengan skor 1. Masing-masing dari skor tersebut mendeskripsikan tentang kemunculan perilaku-perilaku khusus yang mencirikan kecerdasan naturalis anak. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi pula kecerdasan naturalis siswa.

### **3. Kisi-kisi Instrumen**

Indikator yang akan diteliti dikembangkan berdasarkan teori komponen-komponen kecerdasan naturalistik dari Gardner, Moore, dan Stefanakis. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan-perubahan perilaku anak pada lingkungan dengan menggunakan media permainan wayang film. Kisi-kiri instrumen peningkatan kecerdasan naturalis pada anak dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3.3

## Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun

No.	Aspek	Indikator	No. Butir	Jumlah
1.	Mengenali kehadiran makhluk lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengetahui jenis makhluk hidup</li> <li>- Menyebutkan nama-nama makhluk hidup</li> </ul>	8 , 16 7, 15	4
2.	Memahami alam	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membedakan jenis-jenis makhluk hidup</li> <li>- Menerapkan membuang sampah pada tempatnya</li> </ul>	6 , 14 , 18 5 , 13 , 17	6
3.	Mengklasifikasikan, menggunakan hal-hal yang ada di alam	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memisahkan benda sesuai ukuran, bentuk, dan warna</li> <li>- Memakai hal-hal yang ada di lingkungan</li> </ul>	4 , 12 3 , 11	4
4.	Berinteraksi dengan tanaman dan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menganalisis tanaman</li> <li>- Berkegiatan di lingkungan sekitar</li> </ul>	2 , 10 1 , 9	4
Jumlah				18

**Tabel 3.4**  
**Skor dan Ketentuan Skala Penilaian**

<b>Hasil Pengamatan</b>	<b>Skor</b>	<b>Indikator</b>
Belum Berkembang (BB)	1	Anak belum dapat mampu menunjukkan sikap atau perilaku yang menunjukkan kecerdasan naturalis sesuai dengan indikator
Berkembang Dengan Bantuan (BDB)	2	Anak menunjukkan sikap atau perilaku yang menunjukkan kecerdasan naturalis namun masih harus dengan bimbingan dan bantuan
Berkembang (BK)	3	Anak mampu menunjukkan sikap atau perilaku yang menunjukkan kecerdasan naturalis tanpa bantuan namun masih ada yang perlu diarahi
Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	Anak mampu menunjukkan sikap atau perilaku yang menunjukkan kecerdasan naturalistik dengan benar dan tanpa bantuan

#### **4. Instrumen Pemantau Tindakan**

Tindakan pada penelitian ini meliputi tindakan yang didasari pada media permainan wayang film. Media permainan wayang film ini terdiri dari tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Berikut adalah instrument

pemantau tindakan yang dibuat sesuai dengan langkah-langkah permainan wayang film

**Table 3.5**  
**Instrument Pemantau Tindakan**

No.	Pernyataan		Hasil Pengamatan		Ket.
	Guru	Anak	Ya	Tidak	
1.	guru membuat peraturan yang harus diikuti anak ketika bermain	anak mengikuti peraturan			
2.	guru memperkenalkan tokoh-tokoh yang akan dimainkan pada hari tersebut	anak memahami tokoh cerita			
3.	guru bercerita dengan menggunakan wayang film	anak menyimak guru ketika sedang bercerita			
4.	guru berdiskusi dengan anak mengenai cerita	anak menanggapi diskusi dengan guru dan teman-teman			
5.	guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran	Anak mengikuti kegiatan dengan tertib			

## 5. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang penting untuk menunjang data-data penelitian. Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian

dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian.<sup>10</sup> Dalam hal ini pengamatan dilakukan kepada anak usia 5-6 tahun terkait kecerdasan naturalistik. Kegiatan ini peneliti lakukan dengan cara mencatat kejadian yang terjadi pada hari tersebut. Hal yang akan diobservasi selama penelitian adalah tingkah laku anak dalam berkegiatan sehari-hari selama berada di sekolah. Tingkah laku anak yang menunjukkan perilaku atau sikap yang cenderung memperlihatkan kecerdasan naturalistik diutamakan.

Peneliti menggunakan catatan *running record* untuk mencatat segala kejadian yang terjadi pada saat dilaksanakan penelitian. Dengan catatan ini peneliti dapat mencatat secara keseluruhan runtutan kejadian dari awal hingga akhir secara detail.

## **6. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data-data yang telah terkumpul sebagai media visual. Menurut Paizalludin dan Ermalinda dokumentasi adalah dokumen-dokumen baik berupa dokumen primer maupun sekunder yang menunjang proses pembelajaran di kelas.<sup>11</sup> Hal-hal yang didokumentasikan dalam penelitian ini adalah foto-foto kegiatan anak, serta data-data anak yang diperlukan yang terkait dengan kecerdasan naturalis anak yang ada pada guru, seperti catatan harian guru, raport, dan lainnya. Dokumentasi yang berupa foto ini dilakukan dengan cara memotret

---

<sup>10</sup> Paizalludin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 113.

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 135.

keseluruhan kejadian pada saat penelitian. Teknik ini dapat memperkuat data peneliti karena tidak hanya secara tulisan saja tetapi juga ada foto sebagai alat untuk memperkuat hasil penelitian.

## **7. Wawancara**

Wawancara merupakan alat pengumpul data yang selanjutnya. Menurut Pawito, wawancara merupakan alat pengumpul data yang sangat penting dalam penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek (pelaku, aktor) sehubungan dengan realitas atau gejala yang dipilih untuk diteliti.<sup>12</sup> Kegiatan wawancara yang akan dilakukan, peneliti akan mewawancarai guru, orang tua, serta teman dari subjek penelitian. Hal ini dilakukan guna untuk memperkuat hasil temuan lapangan dari hasil observasi maupun dokumentasi. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur.

### **I. Teknik Analisis Data**

#### **1. Analisis Data**

Analisi data penelitian dilakukan dengan melakukan pengujian hipotesis tindakan, yaitu dengan menggunakan perbedaan nilai rata-rata pra penelitian dan setelah mendapatkan perlakuan. Analisis ini dilakukan pada setiap siklus dengan pengolahan data dan presentasi kenaikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif.

---

<sup>12</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKiS, 2007), h. 132.

Analisis data pemantau tindakan menggunakan analisis yang dikemukakan Miles dan Huberman yang disebut dengan *interactive model*. Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen, yaitu 1) reduksi data (data reduction), 2) display data (data display), 3) penarikan serta pengujian kesimpulan (drawing and verifying conclusion).<sup>13</sup> Reduksi data bukan asal membuang data yang tidak diperlukan, melainkan merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti selama analisis data dilakukan dan merupakan langkah yang tak terpisahkan dari analisis data. Display data merupakan langkah selanjutnya yang dilakukan setelah mereduksi data-data penelitian. Pada tahap ini data-data akan dikelompokkan sesuai dengan komponen-komponen yang diteliti. Penarikan serta pengujian kesimpulan atau yang biasanya disebut dengan verifikasi data merupakan langkah terakhir dalam tahap ini. Pada tahap ini peneliti memverifikasikan hasil data-data yang telah dikumpulkan dan dikelompokkan sebelumnya, apakah hasil yang diperoleh sama dengan hipotesis yang telah dibuat.

## **2. Interpretasi Hasil Analisis**

Setelah tindakan selesai dilaksanakan, maka hasil pengamatan berupa lembar observasi dilanjutkan pada tahap analisa data kuantitatif. Dengan melakukan perhitungan statistik, perhitungan ini bertujuan untuk melihat presentase kenaikan dan taraf signifikansi dari perbedaan antara hasil pengamatan sebelum tindakan dan hasil pengamatan setelah tindakan

---

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 104.

di akhir siklus. Presentase kenaikan dan taraf signifikansi tersebut merupakan hasil perbandingan dengan pra-siklus dan siklus satu yang telah dilakukan. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut<sup>14</sup>

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100$$

P = proporsi kecerdasan yang dicapai

$\sum x$  = jumlah nilai / skor yang diperoleh

N = skor maksimal

## J. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan (*Truthworthiness*) Studi

Kriteria teknik pemeriksaan keterpercayaan (*Truthworthiness*) studi yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah kredibilitas, keterbukaan, kebergantungan, dan kepastian.<sup>15</sup> Akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kredibilitas dilakukan dengan cara triangulasi data, yaitu dilakukannya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti secara terus-menerus pada saat penelitian akan melakukan observasi. Selain itu juga peneliti melakukan diskusi dan tanya jawab dengan kolaborator dan teman sejawat untuk melihat hasil tindakan yang telah dilaksanakan. Setelah itu,

<sup>14</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 318.

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 324.

data-data pendukung dicatat dalam catatan lapangan dan didiskusikan bersama untuk merefleksikan tindakan dan pemecahan masalah yang terjadi. Selain catatan lapangan, peneliti juga menggunakan catatan dokumentasi untuk keabsahan data.

2. Keterbukaan pada penelitian ini adalah penyusunan penelitian ini dilakukan secara transparan dan jujur. Laporan hasil penelitian ditulis dengan rinci dan sistematis sehinggalah orang lain dapat membaca laporan dengan jelas. Pada lembar observasi yang telah diisi data yang diperoleh kemudian dijadikan ke dalam angka dan dibuat presentasinya.
3. Kebergantungan pada penelitian ini menggunakan *expert judgement*. Kisi-kisi akan diberikan ke dosen yang ahli dalam bidang kecerdasan naturalistik. Kepastian, data yang digunakan peneliti sebelumnya akan dikonfirmasi kepada dosen pembimbing dan ahli yang mengerti tentang kecerdasan naturalistik serta akan diujikan oleh dosen ketika sidang.
4. Kepastian pada penelitian ini akan diuji secara objektif oleh dosen pendidikan anak usia dini pada sidang skripsi. Pengujian dilakukan dengan melihat proses maupun hasil penelitian. Jika pengujian ini berhasil, maka dapat dikatakan telah memenuhi standar *confirmability*.